



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI KEGIATAN POJOK BACA KELAS III SDN TEJA BARAT 3 PAMEKASAN

Kusrina¹, Aflahah²

Universitas Islam Negeri Madura^{1,2}

kusrina330@gmail.com¹, aflahah@iainmadura.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa, serta apa saja problematika atau kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara kemudian dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi dan interpretasi data kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca kelas III yaitu dengan guru membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membebaskan siswa memilih buku bacaan yang mereka sukai, guru mendampingi siswa agar tetap kondusif dan bisa ikut membaca bersama, ada jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan pojok baca, serta menghias tempat pojok baca agar menarik perhatian siswa. Kedua, problematika yang di/hadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu, Keterbatasan buku bacaan yang ada diperpustakaan, serta pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Minat Baca, Pojok Baca*

Abstract

This study discusses how teachers' efforts to increase students' reading interest through reading corner activities for class III SDN Teja Barat 3 Pamekasan. Which aims to examine and find out how teachers' efforts to increase students' reading interest. The method used is a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques are by means of observation, interviews and then documentation. The results of this study indicate that first, teachers' efforts to increase students' reading interest through reading corner activities for class III are by teachers getting students used to reading for 15 minutes before learning begins, freeing students to choose reading books that they like, teachers accompanying students to remain conducive and can read together, there is a reading journal as a follow-up to reading corner activities, and decorating the reading corner to attract

students' attention. Second, the problems faced by teachers are time constraints, limited reading books in the library, and less than optimal library.

Keywords: Teacher Efforts, Reading Interest, Reading Corner

Received: 29 Maret 2025	Accepted: 24 Juni 2025	Published: 23-08-2025
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v7i1.54217 </p>		

PENDAHULUAN

Belajar dan membaca merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dijelaskan dengan kata lain bahwa mengajar siswa dapat menambah pengetahuannya. Budaya membaca di lingkungan sekolah masih sangat rendah, hal ini dikarenakan minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuh kembangkan dalam diri siswa. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menciptakan dan mengevaluasi minat baca siswa. Mengingat hal tersebut, ketidakmampuan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan minat baca secara efektif dapat menjadi salah satu faktor penyebab utama rendahnya minat baca siswa (Dewi Cahya, 2023).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan saat mereka merasa termotivasi. Minat baca dapat diartikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk belajar membaca yang disertai dengan suatu usaha. Minat baca melibatkan penentuan cakupan dan isi bacaan yang dibaca, seberapa sering aktivitas dilakukan, dan intensitas kegiatan membaca seseorang. Kecenderungan berkembang secara bertahap untuk merespon selektif dan positif terhadap hal-hal yang dibaca, dengan rasa puas setelah membaca (Benediktus, 2017). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas pengetahuan seseorang. Melalui motivasi dan dorongan untuk membaca, keinginan belajar yang kuat dapat tumbuh dan berkembang.

Minat baca ini sangat penting terutama di sekolah dasar, karena minat baca dapat menumbuhkan rasa akan cinta dunia. Karena membaca membuka pintu dunia. Kualitas terpenting yang harus dimiliki setiap orang adalah kemampuan membaca. Adanya kemauan untuk belajar, kita dapat menjadi lebih berpengetahuan, memperoleh informasi baru, dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kita. Minat baca pada siswa menjadi kurang karena terdapat beberapa faktor seperti halnya lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau kurang memfasilitasi, sekolah kurang memfasilitasi program yang berkaitan dengan membaca, peran perpustakaan yang kurang maksimal, dan juga keterbatasan buku atau

bahan bacaan, hal inilah yang akan menyebabkan siswa kurang minat dalam membaca. Minat baca ini sangat penting terutama di sekolah dasar, karena minat baca dapat menumbuhkan rasa akan cinta dunia. Karena membaca membuka pintu dunia. Kualitas terpenting yang harus dimiliki setiap orang adalah kemampuan membaca. Dengan kemauan untuk belajar, kita dapat menjadi lebih berpengetahuan, memperoleh informasi baru, dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kita (Faida Dewantara, 2024).

Ada beberapa manfaat yang kita dapatkan dari membaca yaitu:

- a. Membaca akan meningkatkan ilmu pengetahuan
Dengan membaca secara tidak langsung akan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, hal ini disebabkan saat kita membaca kita akan memperoleh informasi baru yang dapat menambah ilmu pengetahuan kita.
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa
Membaca juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang, sebab saat melakukan aktivitas membaca mereka juga akan menemukan kosakata atau kata-kata baru sehingga akan menambah pendaharaan bahasa seseorang.
- c. Meningkatkan perkembangan kognitif
Dengan membaca akan membuat kemampuan kognitif seseorang berkembang, seperti aspek perkembangan dalam pemahaman yang dimiliki, menganalisis suatu hal atau permasalahan, dan juga perkembangan cara penyelesaian masalah atau mencari solusi terbaik yang dimiliki seseorang.

Buku bacaan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi di Indonesia. Pada pendidikan formal Kemendikbud menekankan pada aturan-aturan yang mendukung pertumbuhan akademis siswa. Tugas yang menjadi tanggung jawab kemedikbud adalah program literasi sekolah. Salah satu tujuan dari program literasi sekolah ini adalah memastikan keberhasilan program pojok baca. Pojok baca, yang juga dikenal dengan sebutan sudut baca merupakan ruang atau area yang tersedia di sekolah untuk mengajarkan buku atau sumber belajar lainnya guna menumbuhkan minat baca dan kemampuan siswa dalam belajar melalui kegiatan membaca.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah melalui pojok baca. Pojok baca merupakan sudut atau ruang khusus di dalam kelas yang berisi berbagai bahan bacaan yang menarik dan edukatif. Keberadaan pojok baca bertujuan untuk mengajarkan buku atau sumber belajar lainnya guna menumbuhkan minat baca dan kemampuan siswa dalam belajar melalui kegiatan membaca. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki akses lebih mudah terhadap buku dan dapat membiasakan diri untuk membaca dalam suasana yang menyenangkan (Fini Farhatni, 2022).

Rohim dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil survei yang dilakukan oleh IEA (International Education Achievement) pada awal tahun 2000-an menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia berada di peringkat ke-29 dalam kemampuan membaca dari 31 negara yang disurvei di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Hal ini menjelaskan mengapa indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Selanjutnya, Ati (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya angka literasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Bahkan, sebagian masyarakat masih belum memahami apa arti literasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Keduanya belum menjadi bagian dari budaya kita, padahal kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya seharusnya dimulai dari kedua keterampilan ini. Beberapa lembaga survei juga telah mengungkap fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Menurut PISA (Penilaian Siswa Pasifik) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang disurvei dalam hal budaya literasi. Dalam studi yang sama, Indonesia juga berada di peringkat ke-57 dalam hal minat baca. Data UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001% penduduk Indonesia yang berminat membaca, artinya dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang berminat membaca. Hasil survei ini sangat memprihatinkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa minat baca siswa di kelas III ini sangat rendah. Sehingga guru kelas di kelas III ini perlu menyusun kegiatan yang salah satunya dengan menggunakan pendekatan melalui kegiatan pojok baca agar supaya minat baca siswa dikelas ini meningkat khususnya pada kelas III. Kegiatan ini dirancang oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Pojok Baca Kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca serta mengidentifikasi problematika atau kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasinya.

METODE

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi secara langsung di kelas, wawancara terhadap guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung di kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan bagaimana kegiatan pojok baca dilakukan dikelas untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Pada teknik wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru kelas dan 11 siswa kelas III untuk mengeksplorasi jawaban lebih mendalam. Sedangkan studi dokumentasi adalah pelengkapan dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini (Emzir, 2014). Penelitian ini berlangsung selama 10 hari mulai dari observasi awal, pengamatan, wawancara hingga sampai penarikan kesimpulan.

Analisis data disini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal yang penting, membuang sesuatu yang tidak dibutuhkan sehingga dalam mereduksi data hanya difokuskan pada temuan penelitian. Tahap selanjutnya penyajian data, peneliti

menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk naratif agar memudahkan dalam penyusunan dan pengorganisasian dalam pola hubungan. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya dengan berdasarkan apa yang sudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini memberikan pemahaman mendalam dan menyesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Pojok Baca

Sebuah kegiatan tentu diperlukan tahapan dalam pelaksanaannya. Seperti halnya kegiatan pojok baca ini terdapat beberapa tahapan dalam membuat pojok baca yang meliputi penyediaan ruangan kosong di pojok kelas atau sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan rak buku. Selanjutnya yaitu tempat yang nyaman dengan ventilasi udara, berbagai koleksi buku yang menarik dan terbaru. Pelaksanaan kegiatan pojok baca ini perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswa sehingga kegiatan pojok baca berjalan dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekolah menerapkan gerakan literasi sekolah atau biasa disebut dengan kegiatan pojok baca. Kegiatan pojok baca ini dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan fokus utama pada kelas rendah, yaitu kelas I hingga kelas III. Meskipun demikian, pojok baca tersedia di semua kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Buku yang disediakan di pojok baca merupakan buku diluar pelajaran atau buku non-wajib yang bertujuan menarik minat anak untuk membaca. Sebelum sekolah menerapkan kegiatan pojok baca ini pihak sekolah sudah memfasilitasi kebutuhan seperti halnya tempat sudut baca dikelas, tempat rak buku, dan buku-buku bacaan. Kegiatan pojok baca ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca siswa saat dikelas terutama pada kelas III ini.

Membiasakan membaca kepada peserta didik dapat berdampak pada peningkatan minat baca siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan pojok baca. kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit untuk membaca di tempat sudut ruang kelas atau pojok baca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nilda Savitra dalam penelitiannya bahwa Program literasi disekolah biasanya dilaksanakan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagai pendukung kegiatan ini diperlukan program tambahan yang dapat mempermudah siswa dalam aktivitas membaca. Salah satunya program pendukung yang relevan untuk gerakan literasi ini yaitu pojok baca dikelas. Dengan demikian, keberadaan pojok baca memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan minat baca pada siswa (Savitra, 2022).

Nilda Savitra (2022) dalam hasil penelitian dari pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda aceh yaitu dimanfaatkan ketika melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS), sebagai bahan diskusi ataupun bahan pencarian yang mengisi waktu kosong siswa saat di kelas. perbedaan dalam penelitian ini

adalah Memanfaatkan pojok baca sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru meningkatkan minat baca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pojok baca sangat berdampak pada minat baca siswa.

Peserta didik bisa memiliki kebebasan dalam memilih buku untuk mereka sendiri dan membaca berbagai buku menarik yang tersedia. Pojok baca biasanya diletakan di pojok kelas atau ruangan yang di dalamnya terdapat rak yang dilengkapi dengan berbagai macam buku yang bervariasi. Buku tersebut dapat berupa buku pendidikan, buku fiksi seperti buku komik, dongeng, legenda dan lainnya (Cahyati, 2023). Sejalan dengan temuan penelitian saat mewawancarai guru kelas III bahwa upaya meningkatkan minat baca siswa, salah satunya ialah siswa diberikan kebebasan memilih sendiri buku yang disukai. Hal ini karena disekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka jadi siswa dibebaskan memilih buku yang disukai. Pada saat kegiatan pojok baca berlangsung guru kelas III mendampingi siswa agar kegiatan tetap kondusif dan juga guru ikut membaca bersama dengan siswa. Sebagaimana salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa, Dalam kegiatan membaca, guru sebagai pendidik mendampingi juga ikut membaca (Kurniawan, 2018).

Sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas III dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca dengan cara menghias tempat sudut baca, agar menarik perhatian siswa untuk selalu senang mengunjungi tempat pojok baca, juga diberi poster tentang pentingnya membaca. Sejalan dengan pendapat Uswatun Khasanah dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pojok baca dikelas dapat meningkatkan minat baca siswa. Desain ruangan yang menarik serta koleksi buku yang ditata secara rapi dapat menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan siswa dengan buku sehingga lebih tertarik membaca, dan membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca (Uswatun Hasanah, dkk, 2023).

Respon siswa menunjukkan bahwa mereka sangat senang dengan adanya kegiatan pojok baca ini. Siswa juga berpendapat mengenai pengalaman mereka membaca di pojok baca, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka sangat menyukai membaca di pojok baca karena suasananya yang nyaman dan koleksi bukunya menarik. Mereka merasa lebih tertarik untuk membaca di pojok baca karena tempatnya mendukung kegiatan membaca dengan suasana yang menyenangkan dan tenang. Adapun jenis buku yang paling disukai oleh siswa bervariasi, tetapi sebagian besar siswa menyukai buku cerita dongeng, komik, legenda, serta buku petualangan. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan lingkungan yang kondusif serta koleksi buku yang sesuai dengan minat mereka.



Gambar 1: Kegiatan Pojok baca



Gambar 2: Tempat pojok baca

Ada juga jurnal membaca yang mana hal ini menjadi salah satu cara sekolah untuk menindaklanjuti dari kegiatan tersebut. Siswa tidak hanya sekedar membaca melainkan ada jurnal membaca yang bisa dinilai oleh guru seberapa mereka memahami bacaan yang mereka baca. Jadi guru bisa menilai peningkatan minat baca pada siswa tersebut melalui jurnal membaca. Hal ini menjadi salah satu cara guru untuk meningkatkan minat baca pada siswa. (Annisa Pitria Indriani, dkk, 2022). Hal ini juga dilakukan oleh guru kelas III setelah selesai membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan pojok baca guru memberikan jurnal membaca. Jurnal membaca ini menjadi salah satu cara guru untuk menilai seberapa siswa memahami buku bacaan yang sudah dibaca. Jadi siswa tidak hanya sekedar membaca melainkan ada jurnal membaca yang bisa dinilai oleh guru seberapa mereka memahami bacaan yang mereka baca. Jadi guru bisa menilai peningkatan minat baca pada siswa tersebut melalui jurnal membaca.



Gambar 3: Pemberian Lembar jurnal membaca

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pojok baca yang diimplementasikan oleh guru memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat baca siswa khususnya di kelas III. Melalui observasi dan wawancara, peneliti mencatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap buku-buku yang disediakan di pojok baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan kegiatan pojok baca tidak hanya bergantung pada penyediaan buku, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan oleh guru. Guru yang aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan rekomendasi buku, dan mengadakan diskusi tentang bacaan, mampu menciptakan suasana yang mendukung minat baca. Namun, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa terlibat secara aktif. Beberapa siswa tampak kurang tertarik, yang mungkin disebabkan oleh pilihan buku yang tidak sesuai dengan minat mereka.

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca adalah langkah yang positif dan perlu dilanjutkan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, guru perlu lebih peka terhadap kebutuhan dan minat siswa. Keterlibatan siswa dalam

memilih buku dan merancang kegiatan di pojok baca juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan membaca. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan memperhatikan kebutuhan mereka, kegiatan pojok baca dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun budaya membaca yang kuat di sekolah.

Problematika yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Pojok Baca

Suatu kegiatan tentunya harus direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, namun diluar dari hal tersebut akan ditemui banyak kendala yang tidak sesuai dengan harapan sebelumnya, karena dalam suatu kegiatan pasti akan ada faktor pendukung yang menyebabkan kegiatan tersebut terlaksana dan juga ada faktor penghambat yang akan menjadi suatu kendala dalam kurang maksimalnya suatu kegiatan, sama halnya dalam kegiatan pojok baca di kelas III ini. Novi Amri Puspitasari & Sukartono menyampaikan terkait faktor-faktor yang menyebabkan problematika guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pojok baca yakni Puspitasari, 2022):

1. Faktor internal
 - a. Peserta didik memiliki minat baca rendah
 - b. Waktu untuk melaksanakan literasi terlalu singkat
2. Faktor eksternal
 - a. Buku yang kurang lengkap
 - b. Tempat baca yang kurang menarik
 - c. Kemampuan guru yang masih rendah
 - d. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
 - e. Kurangnya motivasi

Guru menghadapi beberapa problematika dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca. Hal ini juga dirasakan oleh guru kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan yang mana kendala pertamanya adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk kegiatan tersebut. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pojok baca ini dimulai, siswa terlebih dahulu mengikuti pembiasaan membaca surah-surah pendek. Pembiasaan ini merupakan bagian dari program sekolah untuk membangun karakter siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Waktu yang singkat ini sering kali menjadi tidak mencukupi, terutama bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memilih buku, membaca, dan memahami isi bacaan. Akibatnya pembelajaran menjadi sedikit mundur.

Waktu yang diberikan yaitu 15 menit, hal ini dirasa kurang oleh guru terutama dikelas rendah yang masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menikmati bacaan mereka karena kemampuan membaca mereka masih dalam tahap berkembang. Akibatnya siswa merasa terburu-buru sehingga tidak dapat sepenuhnya menikmati membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari A.N dan sukartono dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru ialah Waktu untuk melaksanakan

literasi terlalu singkat. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, guru merasa waktu 15 menit yang digunakan terlalu singkat sehingga kegiatan kurang maksimal (Puspitasari, 2022).

Selain itu, problematika yang ada di SDN Teja Barat 3 Pamekasan ini adalah buku. Yakni kurangnya ketersediaan buku bacaan di perpustakaan sekolah. Karena kebanyakan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut sudah lama, jadi sekolah harus memperbarui buku-buku bacaan dengan harus meminjam buku-buku di perpustakaan daerah dan juga membelinya. Buku yang terbatas menjadi kendala dalam kegiatan pojok baca ini. Guru harus meminjam buku di perpustakaan daerah untuk mengatasi keterbatasan buku tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Ni Wayan Seniani dkk menyatakan bahwa terdapat dua kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pojok baca ini, pertama Minimnya jumlah buku cerita dan kurangnya varian buku yang terdapat di pojok baca, dimana hal ini menyebabkan siswa tidak suka membaca, dan bosan serta malas untuk membaca. Kedua Kurangnya inisiatif dari siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di pojok baca (Ni Wayan, 2023).

Peran perpustakaan dapat dimaksimalkan dengan peningkatan fasilitas pada perpustakaan, seperti pengelolaan perpustakaan maksimal, kondisi perpustakaan yang terawat, penataan buku yang rapi, serta buku-buku yang bervariasi. Hal ini akan menarik siswa untuk datang ke perpustakaan (Ni Wayan, 2023). Seperti yang terjadi di sekolah SDN Teja Barat 3 Pamekasan bahwa pengelola perpustakaan kurang maksimal. Hal ini terjadi karena pengelola perpustakaan tersebut bukanlah guru yang ahli dalam bidang perpustakaan melainkan guru tidak tetap yang ditugaskan untuk membantu mengelola perpustakaan sekolah. Ketidakmasimalan perpustakaan inilah yang menjadi Kendala yang dihadapi oleh sekolah khususnya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

Problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca yaitu *Pertama*, waktu yang dilaksanakan terlalu singkat. Waktu efektif pojok baca yang hanya 15 menit sering kali tidak mencukupi, terutama untuk siswa kelas rendah. *Kedua*, koleksi buku yang tersedia di pojok baca juga menjadi hambatan. Sebagian besar buku yang ada di perpustakaan sekolah sudah lama dan kurang menarik bagi siswa karena bukunya kurang bervariasi, sehingga untuk mengatasinya guru harus meminjam buku dari perpustakaan daerah agar buku-buku disekolah dapat diperbarui. *Ketiga*, pengelolaan perpustakaan kurang optimal karena petugasnya adalah guru tidak tetap (GTT) yang tidak memiliki keahlian khusus dalam manajemen perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah teranalisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca kelas III SDN Teja Barat 3 Pamekasan, yaitu guru membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membebaskan siswa memilih buku bacaan yang mereka sukai, guru mendampingi siswa agar tetap kondusif dan bisa ikut membaca bersama, ada jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan pojok baca, serta menghias tempat pojok baca agar menarik perhatian siswa.

2. Problematika yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu, karena siswa harus mengikuti pembiasaan membaca surah-surah pendek, waktu 15 menit sering kali tidak mencukupi, terutama untuk siswa kelas rendah. Keterbatasan buku yang ada dipergustakaan, serta pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Pitria Indriani, dkk. 2022. *Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Ferakan Literasi Sekolah di SDN 6 Negeri Kaler*. Jurnal Abmas, Vol.22, No.1. Hal. 44
- Ati, Aster Pujaning dan Sigit Widiyanto. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. Jurnal IJCCS. Hal 106
- Benediktus. 2017. *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede!* Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan UNY
- Dewi, Cahya, Dkk. 2023. *Pojok Baca Penguatan Minat Baca*. Sumatra Barat: Get Press Indonesia.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Faida Dewantara Hasibuan. 2024. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kands, Jurnal Pendidikan, Vol 13. No 2 Hal. 3-8
- Fini Farrahatni, dkk. 2022. Upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN semanan 04 Pagi. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6. No 2 Hal. 4-6
- Kurniawan, Hendra. 2018. *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ni Wayan Seniani, I Wayan Numertayasa, dkk, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 1 Menanga, Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 5, No 1, Juli 2023
- Puspitasari, A. N., & Sukartono. 2022. Problematika Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 6. No 3 Hal. 5-7
- Rohim, Dhina Cahya dan Septina Rahmawati. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6 No. 3.
- Savitra, Nilda. 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
- Siyoto Sandu, Sodik M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Uswatus Khasanah, dkk. *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Educati Vol.9. No.2 Hal. 706-708.